

Pemanfaatan Lahan Tidur melalui Kegiatan Kebun Gizi di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat

(Utilization of Unused Land for Nutrition Garden Activities at Salut Village, Kayangan Sub-District, Lombok Utara District, West Nusa Tenggara)

**Muhammad Taufik Akbar^{1*}, Anjas Madisha¹, Aji Hermawan², Sugeng Hari Suseno²,
Danang Aria Nugroho², Emy Mupid³, Maulana Ishak³, Yonvitner³,
Syamsul Bahri Agus⁴**

¹ Fasilitator Stasiun Lapang Agro Kreatif, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

² Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

³ Himpunan Alumni Institut Pertanian Bogor, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

⁴ Pusat Studi Bencana Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor 16144.

ABSTRAK

Desa Salut merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Desa ini terletak tepat di bawah kaki Gunung Rinjani dengan iklim kering. Tanggal 5 Agustus 2018 terjadi gempa berkekuatan 6.8 SR yang hampir meluluhlantahkan seluruh kehidupan di Desa Salut. Dampak tidak langsung yang dirasakan adalah kekurangan makanan dan obat-obatan. LPPM IPB dan HA-IPB mengirimkan fasilitator pada tanggal 17 maret dalam rangka tanggap bencana dengan membawa program yang salah satunya adalah penanaman kebun gizi. Penanaman kebun gizi dilakukan di Dusun Salut Timur dengan luas lahan 1 ha dan melibatkan masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani. Jumlah komoditas yang ditanam berjumlah 11 yang diantaranya terdiri dari kangkung, caisin, selada, bayam, kacang panjang, cabe, terung, tomat, pare, ubi jalar dan ubi kayu. Kegiatan penanaman dilakukan oleh masyarakat mulai dari pembibitan, perawatan sampai dengan pemanenan dengan dibantu fasilitator yang mengarahkan dan mengajarkan masyarakat ketika kegiatan.

Kata kunci: Desa Salut, gempa, kebun gizi

ABSTRACT

Salut Village is one of the villages in Kayangan Sub-District, North Lombok District, West Nusa Tenggara. This village is located just below the foot of Mount Rinjani with a dry climate. On August 5, 2018 there was a 6.8 magnitude earthquake which destroyed almost everything in Salut Village. The impact is lack of food and medicine. LPPM IPB and HA-IPB sent facilitators on March 17 to respond to the disaster by providing program, namely nutrition garden activities. Nutrition garden was carried out in the East Salut hamlet by providing 1 ha of land and involving community members of the farmer group. There were 11 commodities planted, namely kale, Chinese cabbage, lettuce, spinach, long beans, chili, eggplant, tomatoes, bitter melon, sweet potatoes and cassava. The activities started from nursery, maintenance to harvesting were carried out by the community with the help of the facilitator.

Keywords: earthquake, nutrition garden, Salut Village

PENDAHULUAN

Desa Salut merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Desa ini terletak tepat di bawah kaki Gunung Rinjani dengan iklim kering. Tanggal 5 Agustus 2018 terjadi gempa berkekuatan 6.8 SR yang hampir keseluruhan meluluh lantahkan kehidupan di Desa Salut. Akibatnya menyisahkan banyak dampak bagi kehidupan warga Desa Salut. Kondisi rumah masyarakat hampir secara keseluruhan mengalami kerusakan berat, jaringan listrik terganggu, jaringan air terputus, dan terganggunya distribusi kebutuhan pokok di Desa Salut sehingga perlu dilakukan upaya untuk menciptakan kembali kondisi desa yang normal, khususnya menyediakan pangan.

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan 1,905 juta km² dan pada umumnya banyak lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Sekitar 10,3 juta ha luas lahan pertanian belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian, pemerintah sedang menggalakkan budidaya pertanian dengan memanfaatkan lahan tidur yang tidak terpakai atau lahan di sekitar pekarangan. Kementerian Pertanian menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

KRPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Praktik pemanfaatan kebun gizi biasanya sudah lama dilakukan terutama di perdesaan, namun sekarang sering juga dilakukan di perkotaan, dengan memanfaatkan pekarangan atau lahan yang tidak terpakai.. Usaha yang dilakukan untuk menyediakan kebutuhan gizi bagi masyarakat yaitu dengan memanfaatkan lahan tidur dan pekarangan yang tidak terpakai dengan program KRPL dengan menanam lahan tidur dengan tanaman yang memiliki nilai gizi. Tanaman hortikultura memiliki rasa yang enak dan mempunyai kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh manusia, seperti energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, fosfor, zat besi, natrium, kalium dan vitamin A. Oleh karena itu, tanaman hortikultura memiliki potensi serta nilai komersial tinggi (Rukmana, 2005). Menurut Barasy (2007), karbohidrat adalah sakarida yang tergabung dalam berbagai tingkat kompleksitas untuk membentuk gula sederhana, serta unit yang lebih besar seperti oligosakarida dan polisakarida. Fungsi utama karbohidrat adalah sumber energi dalam bentuk glukosa. Selain itu, untuk menjaga keberlanjutan dan mendapatkan nilai ekonomi dari KRPL, pemanfaatan pekarangan diintegrasikan dengan unit pengolahan dan pemasaran produk. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya penyelamatan hasil yang melimpah dan peningkatan nilai tambah produk. Tujuan dari pemberdayaan menurut Hamidah (2005) adalah “menuju pada keadaan atau hasil yang ingin, dicapai oleh lembaga sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri.

Masyarakat Desa Salut pada umumnya berprofesi sebagai petani dan peternak. Dalam melakukan usaha budidaya pertanian, masyarakat desa bergantung pada curah hujan dan air sungai untuk mengairi areal perkebunan. Komoditas utama pertanian lebih dominan ke arah tanaman tahunan berupa pisang, kelapa, kakao, kemiri, serta jambu mete. Dalam upaya meningkatkan dan mencukupi kebutuhan gizi masyarakat, perlu mengoptimalkan dan memanfaatkan pekarangan dan lahan kosong untuk ditanami menjadi kebun gizi sehingga dapat mencukupi kebutuhan masyarakat, serta perlu mencari tanaman alternatif di sekitar desa yang belum diketahui manfaatnya yang dapat dikonsumsi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan penanaman kebun gizi dilaksanakan tanggal 17 Maret hingga 9 April 2019. Lokasi adalah di Dusun Salut Timur, Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat.

Pendekatan Mitra

Metode pelaksanaan dilakukan dengan sistem pelatihan kepada kelompok tani (poktan) Dusun Salut Timur yang beranggotakan 25 orang. Sebelum dilakukan pelatihan, terlebih dahulu dilakukan pendekatan kepada anggota kelompok tani melalui silaturahmi dengan poktan dan masyarakat setempat. Pelatihan dilakukan secara bertahap, diawali dengan diskusi dengan masyarakat tentang permasalahan yang sedang dihadapi, khususnya di bidang pertanian, kemudian diikuti dengan sosialisasi tentang kebun gizi dan manfaat yang akan diterima masyarakat. Pelaksanaan kegiatan penanaman kebun gizi dilakukan oleh masyarakat dibantu fasilitator sebagai pengarah dan pembimbing terkait cara penanaman yang benar sehingga masyarakat mampu melakukannya sendiri.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan silaturahmi dan koordinasi dengan perangkat desa seperti kepala desa dan staf desa lainnya. Selain itu, petani juga dilibatkan sebagai tokoh yang berperan penting selama kegiatan berlangsung. Kegiatan silaturahmi dan koordinasi bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan adanya kegiatan pembuatan kebun gizi serta meminta bantuan dan kerjasama agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dan berkelanjutan.

Penentuan lokasi kebun gizi adalah atas rekomendasi dari petani dan masyarakat serta berdasarkan hasil pencarian lahan potensial yang ada di desa. Luas lahan yang disediakan adalah seluas 10.000 m². Pelaksanaan program kebun gizi melibatkan petani serta masyarakat di Desa Salut yang dibantu fasilitator untuk mengarahkan dan mengajarkan petani dan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Evaluasi kebun gizi dilakukan meliputi proses awal mulai dari koordinasi sampai dengan akhir kegiatan pendampingan, serta pembuatan jadwal penanggung jawab kebun gizi. Prosedur pelaksanaan kegiatan terlihat pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum Desa Salut memiliki iklim kering dengan ketinggian 800-900 mdpl. Masyarakat di desa tersebut rata-rata berprofesi sebagai petani dan peternak. Para petani menanam lahannya dengan komoditas perkebunan seperti jambu mete, pisang, kopi,



Gambar 1 Prosedur pelaksanaan kegiatan.

kakao dan kelapa. Karena sumber air sangat jauh, masyarakat menanam tanaman perkebunan yang tidak membutuhkan banyak air.

Pemilihan komoditas dilakukan sebelum penanaman. Hal ini dilakukan untuk menentukan lahan yang sesuai dengan jenis komoditas yang dipilih. Pemilihan komoditas yang akan ditanam dilakukan dengan diskusi bersama masyarakat dan poktan untuk mengetahui komoditas yang sesuai dengan kondisi iklim dan ketertarikan masyarakat. Beberapa komoditas yang ditanam diantaranya: kangkung, caisin, selada, bayam, tomat, cabai, terung, kacang panjang, ubi jalar, ubi kayu dan pepaya.

Pembersihan Lahan

Lokasi lahan bertempat di Dusun Salut Timur seluas 10000 m² dengan kondisi lahan yang tidak terawat dan ditumbuhi banyak gulma serta cahaya matahari yang tidak bisa masuk ke lahan sehingga perlu dilakukan pembersihan lahan. Pembersihan lahan dilakukan secara bergotong royong oleh masyarakat dengan membersihkan gulma di sekitar lahan serta menebang ranting dan daun pohon yang menghalangi masuknya matahari ke lahan. Pembersihan dilakukan sampai lahan bersih dan siap untuk ditanami.

Penyiapan bedengan dilakukan setelah kegiatan pembersihan lahan selesai. Pembuatan bedengan bertujuan untuk mencegah tanaman dari serangan hama penyakit, menjaga kelembaban, pH, suhu, dan juga kecukupan air tanah, serta untuk mempermudah irigasi lahan. Bedengan dibuat dengan ukuran 60 cm, tinggi 20 cm, serta jarak antar bedengan 20–40 cm. Bedengan yang telah jadi kemudian disiram air dengan volume yang banyak dan dibiarkan selama satu hari agar tanah gembur sebelum ditutup dengan plastik mulsa.

Pemasangan plastik mulsa dilakukan untuk mempertahankan kelembaban tanah agar tanah tidak terkikis akibat hujan, mencegah serangan hama dan penyakit pada bagian bawah daun serta menghambat pertumbuhan gulma. Plastik mulsa yang telah dipasang kemudian dilubangi dengan besi yang dipanaskan atau gunting dengan jarak antar lubang 30–40 cm tergantung komoditas tanaman.

Pembibitan tanaman caisin, bayam dan selada dilakukan dengan cara membuat bedengan yang sebelumnya sudah dibersihkan dan dicampur dengan pupuk kandang serta di biarkan selama 3 hari. Selanjutnya, benih ditaburkan secara perlahan, ditutup kembali dengan tanah dan disiram. Untuk tanaman kangkung, benih langsung ditanam di bedengan dengan cara membuat garis lurus dengan jarak 20 cm dan kedalaman 4–7 cm. Benih ditabur secara perlahan mengikuti alur kemudian ditutup. Pembibitan tanaman pepaya, pare, kacang panjang, terung, tomat, cabe dilakukan dengan cara menanam di dalam polibag dan tray semai.

Penanaman (*Planting*)

Tanaman kacang panjang dan pare yang telah berumur 2 minggu kemudian dipindahkan ke bedengan. Penanaman dilakukan dengan cara memilah benih yang baik untuk menghasilkan tanaman yang unggul dengan hasil yang bagus. Kedalaman lubang tanam berkisar 3–9 cm dengan jarak tanam 50 cm. Tanah yang telah dilubangi kemudian diberi pupuk kompos sebanyak 2 genggam tangan, dimasukkan bibit dan ditutup. Bibit tanaman kangkung, caisin, bayam dan selada mulai dipindahkan ke bedengan setelah berumur 3 minggu setelah tanam dengan cara penanaman tidak jauh berbeda dengan tanaman kacang panjang dan pare dengan jarak antar tanaman 30 cm. Tanaman cabe, tomat, terung dan pepaya baru bisa dipindahkan ke lahan setelah berumur 1–2 bulan setelah tanam, dengan jarak tanam 50 cm, sedangkan untuk tanaman ubi jalar dan ubi kayu, bagian tanaman yang ditanam adalah batang dan ditanam mengelilingi lahan berfungsi sebagai tanaman pagar untuk menghindari ternak warga masuk ke dalam lahan.

Perawatan

Perawatan tanaman dilakukan dengan memberikan ajir pada tanaman kacang panjang dan pare yang berfungsi sebagai tempat tanaman untuk merambat. Selain itu, pada tanaman tomat dan cabe, ditancapkan sepielah bambo yang kemudian diikat dengan batang tanaman agar tanamn tidak mudah roboh ketika terkena angin. Tanaman juga di beri pupuk ketika masa vegetative dan generative. Jenis pupuk yang di gunakan adalah pupuk kompos, pemberian dilakukan ketika pembuatan media tanam dengan cara mencampurkannya dengan tanah. Pemberian pupuk dilakukan juga setelah bibit di pindahkan ke bedengan dengan cara menambahkan pupuk kompos ketika memindahkan benih ke bedengan. Pupuk susulan yang di gunakan adalah pupuk organik cair (POC) dan pupuk kandang Menurut Aria Bara et al. (2009), pupuk kandang merupakan sumber Nitrogen yang memberikan pengaruh paling cepat dan menyolok pada pertumbuhan tanaman dibandingkan unsur lainnya .pemberian pupuk dilakukan dengan intensitas 7 hari sekali, dengan dosis 10 ml pupuk cair dilarutkan dalam 1 liter air dan kocok sampai merata kemudian di semprotkan ketanah di sekitar tanaman dengan bantuan sprayer. Pupuk cair mengandung unsur mikro dan makro, selain itu juga mengandung bakteri yang berpotensi sebagai perombak bahan organik, perangsang tumbuhan, dan sebagai agens pengendali hama serta penyakit tanaman (Purwasasmita 2009). Menurut Hanolo (1997) menyatakan bahwa, unsur hara Nitrogen pada pupuk organik memacu pertumbuhan tanaman, karena Nitrogen membentuk asam amino menjadi protein

Tanaman yang berumur 2–3 minggu setelah dipindahkan ke bedengan dilakukan penyulaman, untuk mengganti tanaman yang mati atau terkena penyakit dengan yang baru. Penyiangan juga dilakukan ketika tanaman 1–2 minggu setelah di pindahkan ke bendengan untuk membersihkan gulma yang ada disekitar pertanaman, namun ketika tanaman berumur tiga minggu ke atas tidak perlu dilakukan penyiangan dikarnakan gulma tidak tumbuh akibat jumlah daun yang banyak serta besar yang menghalangi masuknya cahaya. Penyiraman dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan alat siram berupa gembor dan selang air. Intensitas penyiraman tergantung pada keadaan hujan dan kelembaban tanah. Pemanenan dilakukan bertahap sesuai dengan jenis komoditas tanamann serta menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Kebun gizi merupakan demplot dari beberapa jenis tanaman pangan dan hortikultura yang memiliki nilai gizi bagi kebutuhan manusia. Kegiatan kebun gizi mendorong masyarakat untuk mandiri dalam menghasilkan tanaman yang dapat dikonsumsi sehari-hari sehingga mengurangi ketergantungan terhadap sayuran dari luar desa yang tidak tersedia setiap hari karena jauhnya akses ke Desa Salut yang berada tepat di kaki Gunung Rinjani.

Kondisi Desa Salut yang didominasi lahan kering menyebabkan ketersediaan air untuk bercocok tanam cukup terbatas sehingga kegiatan penanaman kebun gizi yang sebelumnya ditargetkan ada di setiap dusun tidak bisa terelisasi semua. Desa Salut memiliki 9 dusun dengan kriteria masing-masing dusun hampir sama, yaitu beriklim kering. Lokasi demplot kebun gizi berada di Dusun Salut Timur karena sumber air cukup melimpah dan antusiasme warga yang sangat tinggi. Faktor lain yang menjadi hambatan kegiatan ini adalah mengubah pola pikir masyarakat Desa Salut yang masih bergantung dengan tanaman perkebunan.

SIMPULAN

Kegiatan penanaman kebun gizi melibatkan masyarakat yang tegabung dalam kelompok tani yang beranggotakan 25 orang. Penanaman kebun gizi meliputi 11

komoditas tanaman dengan luas lahan 10.000 m². Kegiatan bercocok tanaman dilakukan semuanya oleh masyarakat mulai dengan pembibitan, persiapan lahan, perawatan sampai pemanenan dibantu fasilitator. Pemahaman masyarakat terhadap cara melakukan budidaya tanaman dan pemanfaatan lahan yang tidak terpakai sudah lebih baik dengan adanya kegiatan pendampingan. Diperlukan upaya pengembangan dari hasil komoditas yang ditanam. Selain itu, diperlukan informasi tentang jenis komoditas yang lain yang bergizi dan bernilai ekonomi bagi masyarakat setempat serta perluasan lahan di setiap dusun masing-masing minimal 10.000 m².

DAFTAR PUSTAKA

- Aria Bara MM, Chozin. 2009. Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Dan Frekuensi Pemberian Pupuk Urea Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jagung Dilahan Kering. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Barasy ME. 2005. *At a Glance Ilmu Gizi*. Alih Bahasa Hermin Halim. Jakarta (ID): PT ErLangga.
- Hamidah Lilik. 2005. Membangun masyarakat memberdayakan rakyat bandung. Jakarta (ID): Refika Aditama.
- Hanolo W. 1997. Tanggapan Tanaman Selada dan Sawi Terhadap Dosis dan Cara Pemberian Pupuk Cair Stimulan. *Jurnal Agrotropika*.
- Purwasasmita 2009. Mikroorganisme Lokal Sebagai Pemicu Siklus Kehidupan Dalam Bioreaktor Tanaman.[Internet]. [Diakses pada: 8 September 2018]. Tersedia pada: <http://kalteng.litbang.deptan.go.id>.
- Rukmana R. 2005. *Bertanam Sawi dan Petsai*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.